

Efektivitas Penyampaian Pesan Kesehatan Prioritas Melalui Media Spot Radio Di Era Pandemi Covid19

The Effectiveness Of Submitting Priority Health Messages Through Radio Spot Media In The Covid19 Pandemic Era

Budi Kristianto¹, Budi Prasetyo²

Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Dinkes Prov Jateng, Universitas Kusuma Husada Surakarta, PPPKMI Pengda Jateng¹

*Universitas Kusuma Husada Surakarta²
Email : lawe8423@gmail.com*

ABSTRACT

Control of communicable and non-communicable diseases is carried out, among others, through health promotion efforts. Delivering priority health messages through radio spot broadcasts is an alternative media for health promotion in order to increase public knowledge and understanding during the Covid19 pandemic.

This research was conducted with the aim of knowing the effectiveness of delivering priority health messages through radio spot media (the study was conducted on 4 radio stations in Semarang City). The hypothesis proposed in this study is whether there is a significant difference in the knowledge of radio listeners regarding priority health messages before and after radio spot broadcasts. The research was carried out in May-June 2021.

This research is a quantitative research and uses a pre-experimental design method. The research population is listeners at four radio stations in Semarang City, namely Radio Gajahmada 102.4 FM, Radio POP 103.6 FM, Radio Idola 92.6 FM, and Radio Sonora 98.9 FM. The sampling technique used is incidental sampling technique. The sample of this research is the listeners of the four radio stations who have filled out a questionnaire on the links that have been informed by radio broadcasters.

Data analysis was carried out univariate and bivariate. Univariate analysis was carried out on several variables, including age, education and knowledge of respondents regarding priority health messages before and after the radio spot broadcast. Meanwhile, bivariate analysis was carried out using the Wilcoxon statistical test with a 95% confidence level, the aim was to determine whether or not there was a significant difference in the knowledge of radio listeners before and after the radio spot broadcast.

The results showed that of the 1395 total respondents, most were women 724 people (51.9%), most of them had high school education and 1057 people were undergraduate (76.5%) and most of them were 21 years old as many as 92 people (6.6%). The results of the Wilcoxon statistical test are known to have p value <0.05, which means that there is a significant difference in the knowledge of radio listeners before and after the radio spot broadcast.

Keywords: effectiveness, health message, radio spot

ABSTRAK

Penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular antara lain dilakukan melalui upaya promosi kesehatan. Penyampaian pesan kesehatan prioritas melalui penayangan spot radio menjadi salah satu alternatif media promosi kesehatan

dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di saat pandemi Covid19.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penyampaian pesan kesehatan prioritas melalui media spot radio (studi dilakukan pada 4 stasiun radio di Kota Semarang). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ialah apakah terdapat perbedaan pengetahuan pendengar radio yang signifikan terkait pesan kesehatan prioritas sebelum dan sesudah penayangan spot radio. Penelitian dilaksanakan bulan Mei-Juni 2021.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *pre eksperimental design*. Populasi penelitian adalah para pendengar di empat stasiun radio di Kota Semarang, yaitu Radio Gajahmada 102.4 FM, Radio POP 103.6 FM, Radio Idola 92.6 FM, dan Radio Sonora 98.9 FM. Adapun Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sampling insidental*. Sampel penelitian ini adalah pendengar keempat stasiun radio yang telah mengisi kuesioner pada link tautan yang telah diinformasikan oleh penyiar radio.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada beberapa variabel antara lain variabel usia, pendidikan dan pengetahuan responden terkait pesan kesehatan prioritas sebelum dan sesudah penayangan spot radio. Sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon dengan taraf kepercayaan 95%, tujuannya untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan pengetahuan pendengar radio yang signifikan sebelum dan sesudah penayangan spot radio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1395 total responden, sebagian besar adalah wanita 724 orang(51,9%), sebagian besar berpendidikan SLTA dan S1 1057 orang (76,5%) dan sebagian besar berusia 21 tahun sebanyak 92 orang(6,6%). Hasil uji statistic Wilcoxon diketahui p value <0,05 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan pendengar radio yang signifikan sebelum dan sesudah penayangan spot radio.

Kata Kunci : Efektivitas, pesan kesehatan, spot radio

PENDAHULUAN

Covid19 merupakan penyakit menular yang telah menyebar di sebagian besar belahan dunia dan menginfeksi jutaan penduduk dunia. Pandemi Covid19 telah mengubah tatanan sosial, ekonomi, serta perilaku manusia di sebagian besar negara di dunia. Pada Maret 2020, WHO telah menyatakan bahwa Covid19 sebagai *Global Pandemic*. Kasus COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 Maret 2020. Sejak itu penambahan kasus terus terjadi secara bermakna di sejumlah wilayah di Indonesia. Pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020, menetapkan bencana non alam yang diakibatkan oleh penyebaran Covid19 sebagai bencana nasional. Penyebaran covid19 di Indonesia yang telah meluas cakupan wilayahnya, telah berdampak pada peningkatan jumlah korban dan kerugian harta benda serta mempengaruhi aspek sosial ekonomi yang luas di bagi masyarakat.

Dalam rangka memutus rantai penularan Covid19, berbagai upaya dilakukan pemerintah antara lain perilaku penerapan protokol kesehatan. Perilaku 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas diyakini menjadi salah satu perilaku kunci untuk memutus rantai penularan Covid19.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk memberikan perlindungan bagi individu dan masyarakat adalah melalui vaksinasi Covid19. Vaksinasi Covid19 sudah mulai diberikan sejak pertengahan Januari 2021 dengan sasaran pertamanya adalah para tenaga kesehatan.

Kemudian sasaran vaksin diperluas ke kelompok sasaran yang lain termasuk ibu hamil. Vaksinasi Covid19 bagi ibu hamil

Penanganan Covid19 di Indonesia adalah urgen, akan tetapi bukan berarti penanganan masalah kesehatan prioritas yang lain ditinggalkan . Salah satu masalah kesehatan yang menjadi masalah kesehatan prioritas adalah percepatan pencegahan stunting. Stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan pekerja dewasa. Selain itu, stunting juga dapat menyebabkan kesenjangan dan mengakibatkan kemiskinan antar-generasi. Prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu ditangani segera (TNP2K, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 menunjukkan angka stunting di Indonesia sebesar 36,8% (Kemenkes RI, 2007), kemudian menurun sedikit pada tahun 2010 menjadi 35,6% (Kemenkes RI, 2010). Angka ini kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 37,2% (Kemenkes RI, 2013). Kemudian hasil Riskesdas 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2035, Indonesia diperkirakan akan mengalami bonus demografi. Bonus demografi yaitu kondisi dimana penduduk usia produktif lebih banyak daripada penduduk usia tidak produktif. Namun potensi ini dapat menjadi sia-sia apabila sumber daya manusia mengalami stunting. Karena kondisi stunting justru dapat mendatangkan bencana demografi bagi Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mencegah dan menanggulangi stunting di masa pandemi Covid19 ini agar Indonesia dapat mencapai bonus demografi. Hal ini juga merupakan persiapan menuju Indonesia Emas tahun 2045. Generasi yang dibutuhkan untuk mencapai Indonesia emas adalah yang mampu bersaing secara global dengan bermodalkan kecerdasan yang komprehensif antara lain produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan berperadaban unggul.

Sehubungan dengan meningkatnya kasus Covid19 di Jawa Tengah, serta penularannya yang dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan kepada siapa saja, maka penanganan Covid19 harus dilawan bersama-sama secara masif dengan mengedepankan upaya promotif dan preventif serta tidak meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Penanggulangan penyakit menular maupun tidak menular antara lain dilakukan melalui promosi kesehatan dan edukasi baik dalam bentuk penyuluhan, intervensi perubahan perilaku maupun pemanfaatan media informasi. Penyampaian pesan kesehatan prioritas dilakukan melalui berbagai macam media baik media cetak, luar ruang, medsos, elektronik, dll.

Spot radio menjadi salah satu alternatif media promosi kesehatan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pesan kesehatan prioritas (Notoatmodjo, 2012) . Bagaimana efektivitas penyampaian pesan kesehatan prioritas melalui media spot radio di masa pandemi Covid19 ini?

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan pendengar radio yang signifikan terkait pesan kesehatan prioritas yang disampaikan melalui penayangan spot radio. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre eksperimental design*. Metode pre eksperimental design adalah salah satu jenis metode penelitian eksperimen dimana terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Dengan kata lain hasil eksperimen tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel independent.(Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah para pendengar di empat stasiun radio di Kota Semarang, yaitu Radio Gajahmada 102.4 FM, Radio POP 103.6 FM, Radio Idola 92.6 FM, dan Radio Sonora 98.9 FM. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental yaitu siapa saja yang secara insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan

sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini adalah pendengar empat stasiun radio yaitu Radio Gajahmada 102.4 FM, Radio POP 103.6 FM, Radio Idola 92.6 FM, dan Radio Sonora 98.9 FM yang telah mengisi kuesioner pada link tautan yang telah diinformasikan oleh penyiar keempat stasiun radio tersebut. Penelitian dilaksanakan di Semarang pada bulan September-Oktober 2021. Adapun instrument penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dalam link tautan yang disampaikan oleh penyiar radio.

Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk menggambarkan variabel penelitian secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi (Kusumastuti, Adhi., Khoirun, Ahmad Mustamil., Achmadi, 2020). Analisis univariat dilakukan pada variabel usia, tempat tinggal, pendidikan dan pengetahuan responden terkait pesan kesehatan prioritas sebelum dan sesudah penayangan spot radio. Sedangkan Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada / tidak ada perbedaan pengetahuan pendengar radio yang signifikan sebelum dan sesudah penayangan pesan kesehatan melalui media spot radio. Analisis ini menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan taraf kepercayaan 95%. Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis digunakan p value yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila p value <0,05 maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika p value >0,05 maka hipotesis nol diterima (Qomusuddin, Ivan Fanani., Romlah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Responden dalam penelitian ini berjumlah 1395 orang dengan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah wanita yaitu sebanyak 724 orang (51,9%) dan sisanya adalah pria.
 - b. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia antara 20 – 40 tahun yaitu sebanyak 911 orang (65,3%) dan sisanya menyebar pada rentang usia di atas 40 tahun;
 - c. Berdasarkan pendidikan, sebagian besar berpendidikan S1 yaitu sebanyak 535 orang (38,4%) serta berpendidikan SLTA sebanyak 532 orang (38,1%). Sisanya tersebar di jenjang pendidikan lainnya.
2. Responden diminta untuk menanggapi 3 pernyataan pada kuesioner dengan jawaban Benar atau Salah. Ketiga pernyataan tersebut adalah: (1) Dalam rangka memutus rantai penularan Covid19, sebaiknya kita tetap tinggal di rumah dan tidak melakukan aktivitas fisik; (2). Stunting adalah kondisi kekurangan gizi dalam waktu lama terutama terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu pada masa kehamilan sampai anak usia 2 tahun; (3). Ibu hamil tidak boleh mendapatkan vaksin Covid19, karena akan membahayakan kehamilannya.
 - a. Jawaban responden atas pernyataan kuesioner sebelum penayangan spot radio dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sebelum Penayangan Spot Radio

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1	Pernyataan 1	401	28,7	994	71,3
2	Pernyataan 2	1287	92,3	108	7,7
3	Pernyataan 3	1034	74,1	361	25,9

Jawaban responden atas pernyataan 1 sebagian besar menjawab salah yaitu sebanyak 994 orang (71,3%). Sebagian besar responden menjawab benar untuk

pernyataan 2 yaitu sebanyak 1287 orang (92,3%), sedangkan untuk pernyataan 3 sebagian besar menjawab benar sebanyak 1034 orang (74,1%).

- b. Jawaban responden atas pernyataan kuesioner sesudah penayangan spot radio.dapat dilihat pada tabel 2. Jawaban responden atas pernyataan 1 sebagian besar menjawab benar yaitu sebanyak 1266 orang (90,8%). Sebagian besar responden menjawab benar untuk pernyataan 2 yaitu sebanyak 1319 orang (94,6%), sedangkan untuk pernyataan 3 sebagian besar menjawab benar sebanyak 1283 orang (92%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sesudah Penayangan Spot Radio

	Pernyataan	Jawaban			
		Benar	%	Salah	%
1	Pernyataan 1	1266	90,8	129	9,2
2	Pernyataan 2	1319	94,6	76	5,4
3	Pernyataan 3	1283	92	112	8

3. Analisis bivariat dilakukan terhadap rerata pengetahuan pendengar radio terkait pesan kesehatan prioritas sebelum dan sesudah penayangan spot radio dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dihasilkan p value 0.000. Karena p value <0.05 maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif, artinya terdapat perbedaan pengetahuan pendengar radio yang signifikan tentang pesan kesehatan prioritas sebelum dan setelah dilakukan penayangan spot radio. Hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 3.

4.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Rerata Pengetahuan Responden Terkait Pesan Kesehatan Prioritas Sebelum dan Sesudah Penayangan Spot radio

Evaluasi	Jumlah skor	Rerata Skor
Pretest	2722	1,95
Posttest	3868	2,77
P value = 0.000		

Pembahasan

Radio Gajahmada, Radio POP, Radio Idola dan Radio Sonora merupakan empat stasiun radio dari sekian banyak stasiun radio yang ada di Kota Semarang. Berdasarkan data company profile masing-masing radio dapat diketahui bahwa keempat stasiun radio tersebut memiliki beberapa kesamaan karakteristik antara lain coverage area adalah daerah Semarang dan sekitarnya, segmentasi pendengarnya sebagian besar berpendidikan SLTA sampai S1 dengan usia pendengarnya berkisar antara 20-40 tahun.

Stunting dan penanganan covid19 merupakan salah satu masalah kesehatan prioritas. Stunting merupakan suatu masalah bangsa yang dampaknya akan mempengaruhi kualitas generasi penerus bangsa. Penanganan stunting tidak hanya dilakukan oleh sektor kesehatan saja akan tetapi harus melibatkan sektor lain. Bersamaan dengan itu pandemi covid19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penularan covid19 antara lain dengan himbauan disiplin melakukan protokol kesehatan serta vaksinasi (Kemenkes RI, 2020). Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri, harus ada dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan responden yang signifikan terkait pesan kesehatan prioritas sebelum dan sesudah penayangan spot radio.

Menurut teori *Health Belief Model*, seseorang akan berperilaku tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya isyarat untuk bertindak. Faktor isyarat untuk bertindak dapat berasal dari penyampaian informasi atau pesan dari media massa termasuk penayangan spot radio yang berisi pesan kesehatan prioritas (Diclemente, Ralph J., Salazar, Laura F., Crosby, 2013). Menurut (Jatmika et al., 2019), sebagai salah satu bentuk media elektronik, radio dapat menjangkau sasaran yang lebih luas serta memiliki orientasi pada karakter publik. (Ibnu et al., 2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa penyampaian materi siaran radio yang komunikatif dan aplikatif menjadi salah satu kunci penting untuk menarik perhatian pendengar radio sehingga mereka mau mendengar dan mampu memahami isi pesannya.

Materi pesan kesehatan prioritas, terdiri dari pesan tentang pencegahan stunting, protokol kesehatan dan vaksinasi bagi ibu hamil dikemas dalam bentuk spot radio berdurasi kurang dari 60 detik. Dalam satu hari masing-masing stasiun radio menyiarkan materi spot secara bergantian dengan total frekuensi 10 kali per hari selama 10 hari. Materi pesan menampilkan dialog antara dua orang yang sedang membicarakan mengenai pesan kesehatan prioritas. Menurut (YC Setiaji, 2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa radio adalah salah satu media massa favorit terutama untuk masyarakat dengan tingkat mobilitas tinggi yang sibuk. Iklan radio yang dikemas dalam suatu dialog, pendengar radio lebih suka iklan yang dikemas dalam bentuk suatu dialog karena memiliki unsur kejelasan, kelincahan dan keanekaragaman. Iklan dialog lebih baik dalam penggunaan kata-kata dan kalimat yang efisien, penyusunan ide yang sistematis, ilustrasi, contoh-contoh, *sound effect*, dan dalam pemilihan humor.

Desain penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental*, dimana penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sebagai bahan pembandingan, yang akan berdampak adanya variabel-variabel yang tidak dapat dikendalikan. Sekalipun hasil uji statistic Wilcoxon menghasilkan p value < 0,05, bukan berarti penyampaian pesan kesehatan prioritas melalui spot radio menjadi satu-satunya variabel yang dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait pesan kesehatan prioritas. Ada kemungkinan variabel yang tidak dapat dikendalikan tersebut mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN

1. Karakteristik pendengar radio yang dijadikan responden penelitian adalah sebagian besar wanita, sebagian besar berpendidikan SLTA dan S1, sebagian besar usia responden berkisar antara umur 20 tahun sampai 40 tahun;
2. Terdapat perbedaan pengetahuan pendengar radio yang signifikan terkait pesan kesehatan prioritas sebelum dan sesudah penayangan spot radio;

SARAN

Memperhatikan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa hal yang direkomendasikan antara lain:

1. Spot radio dapat dijadikan stakeholder sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat di masa pandemic Covid19;
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait efektivitas penyampaian pesan melalui spot radio.

DAFTAR PUSTAKA

- Diclemente, Ralph J., Salazar, Laura F., Crosby, R. A. (2013). *Health Behavior Theory for Public Health: Principles, Foundations, and Applications*. Jones & Bartlett Learning.

- [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1G9MGgsymIAC&oi=fnd&pg=PR1&dq=Diclemente,+Ralph+J.,+Salazar,+Laura+F.,+Crosby,+Richard+A.+\(2013\).+Health+Behavior+Theory+for+Public+Health:+Principles,+Foundations,+and+Applications.+Burlington:+Jones+%26+Bart](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1G9MGgsymIAC&oi=fnd&pg=PR1&dq=Diclemente,+Ralph+J.,+Salazar,+Laura+F.,+Crosby,+Richard+A.+(2013).+Health+Behavior+Theory+for+Public+Health:+Principles,+Foundations,+and+Applications.+Burlington:+Jones+%26+Bart)
- Ibnu, I. F., Rachman, W. A., Hamid, R. F., Rachman, W. A., & Ibnu, I. F. (2014). Efektivitas Program Talkshow Tambahan Obat Tradisional terhadap Perilaku Pendengar Radio di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan* ..., 3(1).
<https://core.ac.uk/download/pdf/25490860.pdf><https://www.neliti.com/publications/8232/efektifitas-program-talkshow-tambahan-obat-tradisional-terhadap-perilaku-pendeng>
- Jatmika, septian emma dwi, Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *Buku Ajar*.
- Kemenkes RI. (2007). *Riskesdas 2007*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2010). *Riskesdas 2010*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013). *Riskesdas 2013*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Riskesdas 2018*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Dalam Pencegahan Covid19* (Kemenkes RI (ed.)). Kemenkes RI.
- Kusumastuti, Adhi., Khoirun, Ahmad Mustamil., Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Deepublish.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Qomusuddin, Ivan Fanani., Romlah, S. (2022). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. TNP2K-Unit Komunikasi.
- YC Setiaji. (2015). *Pemilihan Varian Iklan Spot Pada Radio (Studi Pre-experimental Designs (nondesigns) Pemilihan Varian Iklan Spot Radio Pada Masyarakat Yogyakarta)*.